

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan ekonomi untuk menghasilkan dan mempertahankan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) setelah awalnya kurang berkembang dan stagnan untuk jangka waktu yang lama dikenal sebagai pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi melibatkan tidak hanya peningkatan PDB, tetapi juga perubahan struktural yang diperlukan untuk memperkuat kapasitas ekonomi guna mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan (Todaro, 2006). Sektor perdagangan dan industri merupakan kontributor terbesar bagi pertumbuhan ekonomi dan merupakan salah satu penggerak utama dan ujung tombak pembangunan ekonomi Negara (Samah, 2018). Perdagangan internasional, termasuk ekspor dan impor, merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, bersama dengan pengeluaran, investasi, dan konsumsi pemerintah (Lubis, 2010).

Dalam hal perdagangan, salah satu negara yang memiliki sistem ekonomi terbuka ialah Indonesia, yang berarti negara ini terlibat dalam transaksi ekonomi dengan luar negeri, atau dikenal sebagai perdagangan internasional. Memenuhi kebutuhan domestik dan meningkatkan kesejahteraan ialah tujuan utama dari upaya ini. Perdagangan antar negara dilakukan karena adanya suatu permintaan di suatu negara yang tidak bisa disediakan oleh negara tersebut sehingga mengharuskan membeli atau mengimpor barang yang dibutuhkan dari negara lain yang menyediakan barang tersebut (Iqbal & Khusaeni, 2022).

Ekspor dan impor yang dihasilkan dari perdagangan internasional beroperasi sebagai katalis pertumbuhan (*trade as engine of growth*), sehingga membuat perdagangan menjadi mesin pertumbuhan, baik itu salah satu dari komponen tersebut maupun keduanya (Salvatore, 1996). Salvatore menunjukkan dalam studi yang berbeda bahwasanya salah satu elemen terpenting dalam upaya negara berkembang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi ialah ekspor. Negara-negara berkembang dapat meningkatkan ekspor dan investasi untuk meningkatkan output dan pertumbuhan ekonomi. Dengan menghasilkan devisa melalui peningkatan ekspor, nilai lebih dapat diciptakan dengan membiayai impor

barang modal dan bahan baku yang diperlukan untuk produksi (Ginting, 2017). Studi lain menunjukkan bahwasanya ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi baik sementara maupun permanen. Selain investasi, ekspor juga berperan signifikan dan positif dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, Indonesia harus meningkatkan kinerja ekspor untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Ginting, 2017).

Ekspor memiliki peran penting di Indonesia maupun beberapa negara lainnya. Hal tersebut dikarenakan peningkatan ekspor mengartikan juga terjadi peningkatan perekonomian dalam negeri karena terjadi peningkatan produksi dalam negeri yang diimbangi oleh pendapatan yang meningkat pula (Iqbal & Khusaeni, 2022). Ekspor suatu negara yang tinggi akan menghasilkan sejumlah besar pendapatan. Dengan meningkatnya ekspor, neraca pembayaran negara akan menjadi surplus, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi negara (Zatira et al., 2021). Dalam sepuluh tahun terakhir (2013 – 2023), perkembangan ekspor Indonesia mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya seperti pada diagram berikut.

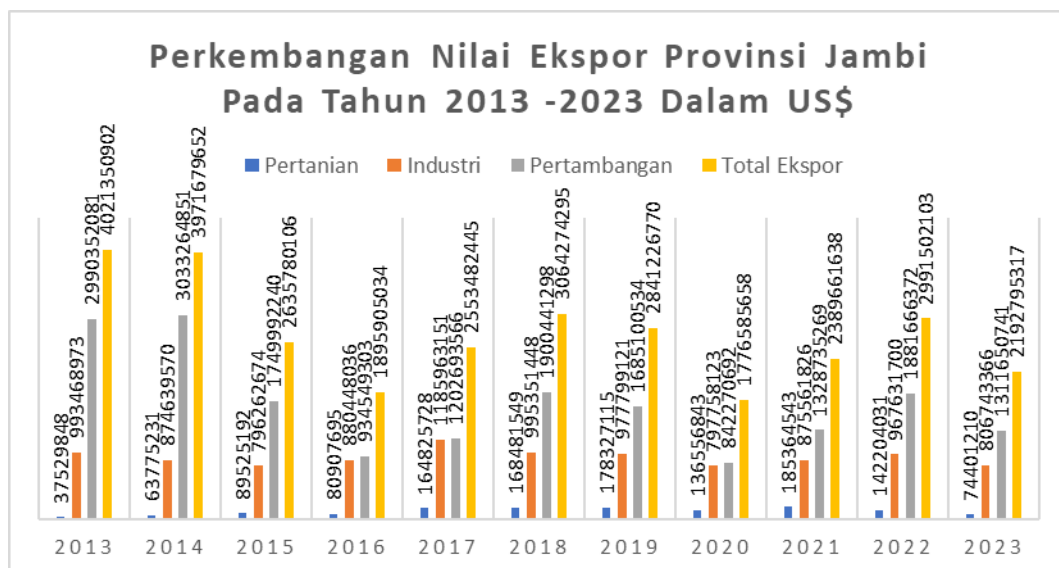


Sumber : BPS, 2024 (Data diolah)

Gambar 1. Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia pada Tahun 2013 – 2023 Dalam Juta US\$

Dari Gambar 1 dapat dilihat nilai ekspor Indonesia fluktuatif setiap tahunnya dengan kecenderungan meningkat dan nilai ekspor tertinggi terjadi pada

tahun 2022. Secara umum, ekspor Indonesia terbagi menjadi dua yaitu sektor migas dan sektor non – migas. Dari diagram ekspor tersebut, ekspor pada sektor non-migas memiliki peranan paling dominan pada perkembangan setiap tahunnya, sebab memiliki berbagai jenis komoditi didalamnya dibandingkan sektor migas. Selama sepuluh tahun terakhir, perkembangan ekspor dari sektor migas paling tinggi ialah pada tahun 2013 dan mulai mengalami penurunan ditahun 2014, kemudian fluktuatif hingga tahun 2023. Sedangkan ekspor dari sektor non-migas mengalami peningkatan drastis di tahun 2021 dan puncak nilai ekspor non-migas tertinggi pada tahun 2022 sejalan dengan jumlah nilai ekspor. Sama halnya dengan perkembangan ekspor di Provinsi Jambi, dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir nilai ekspornya fluktuatif seperti pada diagram berikut.

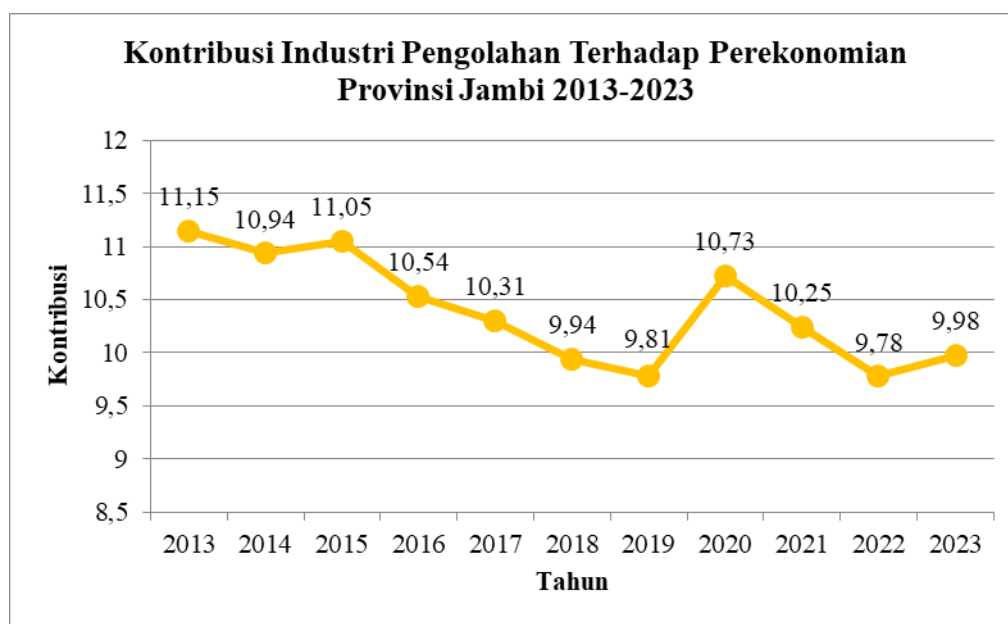


Sumber : BPS, 2024 (Data diolah)

**Gambar 2. Perkembangan Nilai Ekspor Provinsi Jambi pada Tahun 2013
2023 dalam US\$**

Dari Gambar 2 dapat dilihat nilai ekspor Provinsi Jambi fluktuatif setiap tahunnya namun memiliki kecenderungan menurun dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Nilai ekspor tertinggi di Provinsi Jambi terjadi pada tahun 2013 sebesar US\$ 4.021.350.902, pada tahun 2015 terjadi penurunan nilai ekspor yang drastis dan nilai ekspor terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar US\$ 1.776.585.658 yang bertepatan dengan awal Pandemic Covid-19. Dalam periode 2013 – 2023 ekspor pada komoditi pertambangan memiliki peranan paling dominan di Provinsi Jambi dari tahun 2013 – 2023 dengan rata-rata kontribusi

60,05%, kemudian diikuti komoditi industri dengan kontribusi rata – rata 35,22% dan terakhir kelompok pertanian dengan kontribusi rata – rata hanya sebesar 4,73%. Hal ini karena Provinsi Jambi ialah salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi kekayaan tambang yang cukup signifikan sehingga ekspor komoditi pertambangan menjadi sandaran pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Meskipun komoditi industri yang mendominasi namun dalam kelompok tersebut terdapat komoditi yang memiliki potensi untuk meningkatkan ekspor secara keseluruhan. Komoditi tersebut antara lain karet dan olahannya, minyak nabati, serta pulp dan kertas yang berada pada peringkat dua, tiga, dan empat dalam memberi andil lumayan besar terhadap nilai ekspor Provinsi Jambi. Ketiga komoditi tersebut yang merupakan industri pengolahan berpotensi mendorong pertumbuhan ekspor tersebut yang kemudian juga akan mempengaruhi neraca perdagangan ke arah yang positif.



Sumber : BPS, 2024 (Data diolah)

Gambar 3
Kontribusi Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Provinsi Jambi 2013-2023

Industri pengolahan di Provinsi Jambi memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung perekonomian daerah. Sektor ini berkontribusi signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Dari data pada Gambar 3, kontribusi sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Jambi mencapai rata-rata 10,42% dalam sepuluh tahun terakhir. Kontribusi sektor

industri terhadap PDRB Provinsi Jambi pada tahun 2013 tercatat sebesar 11,15 persen. Angka ini mengalami penurunan menjadi 10,94 persen pada tahun 2014, namun kembali naik menjadi 11,05 persen di tahun 2015. Sejak itu, kontribusi sektor industri cenderung menurun hingga mencapai 9,81 persen pada tahun 2019. Pada tahun 2020, kontribusinya meningkat lagi menjadi 10,73 persen, tetapi pada tahun-tahun selanjutnya, kontribusinya terus mengalami penurunan, mencapai 10,25 persen pada tahun 2021 dan 9,78 persen pada tahun 2022 dan kembali naik menjadi 9,98 persen. Meskipun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, industri pengolahan tetap menjadi salah satu pilar utama dalam struktur ekonomi Provinsi Jambi.

Sektor industri pengolahan berfungsi sebagai sektor utama dalam pembangunan ekonomi, karena kemajuan di bidang industri dapat memacu pertumbuhan di sektor lain seperti pertanian dan jasa. Sektor pertanian, yang memasok bahan baku untuk industri pengolahan, dan sektor jasa, yang menyediakan fasilitas untuk mendukung industri pengolahan, keduanya akan mendapat manfaat dari pertumbuhan industri yang pesat. Hal ini juga menunjukkan bagaimana sektor-sektor berorientasi teknologi menjadi semakin penting bagi pertumbuhan ekonomi, yang sangat penting untuk mempertahankannya (Luo, 2014). Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, menurut BPS Provinsi Jambi perkembangan ekspor untuk komoditas karet dan olahannya, minyak nabati, serta pulp dan kertas mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Ini menunjukkan bagaimana daya saing komoditas mengalami fluktuasi. Kemajuan teknologi, manajemen, perluasan wilayah, metode pertanian yang lebih baik, dan keunggulan komparatif yang dimiliki oleh negara asing semuanya dapat berkontribusi pada fluktuasi ini. Selain itu, meningkatnya ekspektasi pelanggan dapat berdampak.

Di Provinsi Jambi, sektor industri pengolahan, seperti industri kelapa sawit dan karet, menunjukkan nilai RCA yang positif, menandakan bahwa daerah ini memiliki keunggulan dalam memproduksi dan mengekspor produk-produk tersebut dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia (Firmansyah et al., 2015). Namun, meskipun memiliki keunggulan komparatif, industri pengolahan Jambi masih mengalami beberapa kendala. Fluktuasi harga komoditas di pasar global

sangat mempengaruhi pendapatan petani dan pelaku industri. Ketidakstabilan harga, terutama pada kelapa sawit dan karet, menciptakan ketidakpastian yang berdampak pada daya beli masyarakat serta keberlanjutan produksi (Herlin, 2013). Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah strategis di Pulau Sumatra yang memiliki potensi besar dalam sektor perkebunan dan kehutanan, terutama dalam komoditas karet alam, kelapa sawit (minyak nabati), dan produk hasil hutan seperti kertas dan pulp. Ketiga komoditas ini menjadi tulang punggung perekonomian daerah, tidak hanya dari sisi produksi, tetapi juga dalam menyumbang nilai ekspor regional dan penyerapan tenaga kerja. Dalam konteks perdagangan internasional, daya saing ekspor suatu daerah mencerminkan kemampuan komoditasnya untuk bersaing di pasar global. Metode analisis seperti *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dapat digunakan untuk mengukur tingkat daya saing komoditas-komoditas tersebut secara kuantitatif.

Sejumlah penelitian terdahulu dengan metode analisis serupa menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dalam ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) (Riwaldi, Wijayanti, & Kusnaman, 2023), karet alam (Puspita & Nasir, 2024), serta karet olahan manufaktur seperti TSNR dan RS (Agustina, et al., 2024), serta pulp dan kertas (Malau, Ulya, & Yulni, 2021), meskipun daya saing ini bersifat bervariasi tergantung pada produk dan negara tujuan ekspor. Dalam komoditas minyak nabati, khususnya crude palm oil (CPO), Indonesia menempati posisi sebagai eksportir terbesar dunia dengan daya saing ekspor yang tinggi berdasarkan nilai RCA dan ECI (Riwaldi, Wijayanti, & Kusnaman, 2023). Untuk sektor karet, Indonesia memiliki keunggulan komparatif di pasar global dengan pangsa pasar yang kuat di negara tujuan utama seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Tiongkok, dimana Provinsi Jambi berada pada urutan keempat sebagai produsen karet terbesar di Indonesia (Puspita & Nasir, 2024). Kinerja ekspor produk karet manufaktur seperti TSNR dan RSS dari Indonesia juga menunjukkan daya saing yang kuat meskipun masih tertinggal dalam produk hilir seperti sarung tangan karet, sehingga memperkuat pentingnya hilirisasi industri karet di daerah-daerah penghasil utama seperti Jambi. Provinsi Jambi sebagai daerah dengan luas perkebunan

sawit dan karet yang signifikan memiliki peluang besar untuk terus meningkatkan kontribusinya.

Sementara itu, di sektor pulp dan kertas, Indonesia menunjukkan performa ekspor yang kompetitif di pasar global, dengan permintaan tinggi dari negara-negara Asia (Malau, Ulya, & Yulni, 2021). Selain itu, Indonesia juga memiliki keunggulan komparatif dalam ekspor pulp ke pasar Tiongkok, meskipun nilainya cenderung menurun dari waktu ke waktu; di sisi lain, pulp Jepang bersifat komplementer terhadap pulp Indonesia, sementara pulp Thailand dan Brasil menjadi substitusinya, sehingga mencerminkan dinamika persaingan yang kompleks di pasar regional dan global (Natalia, Simangunsong, & Manurung, 2024). Provinsi Jambi memiliki basis industri kehutanan yang relevan untuk mendukung pengembangan subsektor pulp dan kertas.

Berdasarkan potensi dan kontribusi besar ketiga komoditas tersebut terhadap ekspor nasional, serta posisi strategis Provinsi Jambi sebagai salah satu daerah penghasil utama, maka sangat penting untuk melakukan penelitian yang secara khusus mengkaji daya saing ekspor sektor pengolahan karet, minyak nabati, serta pulp dan kertas di Provinsi Jambi. Penelitian ini menjadi urgensi karena dapat memberikan gambaran komprehensif terhadap potensi, kelemahan dan tantangan daya saing ekspor komoditas unggulan daerah, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pengembangan industri pengolahan, peningkatan nilai tambah, dan perluasan pasar ekspor. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan mengkaji tingkat daya saing sektor pengolahan Provinsi Jambi khususnya karet, minyak nabati, serta pulp dan kertas. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Analisis Daya Saing Ekspor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi Tahun 2013-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Provinsi Jambi memiliki potensi besar dalam komoditas ekspor unggulan seperti karet, minyak nabati, serta pulp dan kertas. Akan tetapi, kontribusi ketiganya terhadap nilai ekspor daerah masih mengalami fluktuasi dan belum menunjukkan tren yang konsisten. Di sisi lain, daya saing ketiga komoditas tersebut bervariasi, baik secara nasional maupun global, tergantung pada tingkat pengolahan, pasar tujuan, dan kemampuan daerah dalam memanfaatkan

keunggulan komparatif yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menganalisis secara lebih mendalam perkembangan ekspor dan daya saing masing-masing komoditas tersebut selama satu dekade terakhir yang dapat menentukan keberlanjutan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perkembangan ekspor industri pengolahan (karet, minyak nabati, pulp dan kertas) di Provinsi Jambi tahun 2013 – 2023?
2. Bagaimana daya saing ekspor industri pengolahan (karet, minyak nabati, pulp dan kertas) di Provinsi Jambi tahun 2013 – 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan ekspor industri pengolahan (karet, minyak nabati, pulp dan kertas) di Provinsi Jambi tahun 2013 – 2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis daya saing ekspor industri pengolahan (karet, minyak nabati, pulp dan kertas) di Provinsi Jambi tahun 2013 – 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pembandingan untuk studi-studi selanjutnya, baik dalam metode analisis maupun temuan analisis. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh disiplin ilmu lain sebagai sumber data, informasi, dan literatur untuk kegiatan penulisan dan penelitian di masa depan. Selain itu, peneliti dan mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik dari penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi, akan memperoleh manfaat dari penelitian ini sebagai referensi dan pertimbangan ketika menilai dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan pertumbuhan daya saing produk ekspor.